BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan yang dapat dijabarkan, antara lain:

1. Pertama dalam melakukan pengendalian persediaan bahan baku kaus kaki acrylic di perlukan melakukan peramalan (*Forecasting*) terlebih dahulu, peramalan yang dilakukan yang dilakukan dengan menggunakan metode SARIMA (*Seasonal Autoregresif Integrated Moving Average*). Setelah itu menentukan peramalan evaluasi model dengan mencari $p > 0,05$ dengan mean square error terkecil, dan data peramalan dapat diperoleh. Kemudian hasil peramalan yang telah di peroleh dijadikan olahan data untuk input jadwal induk produksi untuk melakukan perhitungan MRP (*Material Requirement Planning*) yang menggunakan empat teknik yaitu *Economic Order Quantity* (EOQ), *Period Order Quantity* (POQ), *Lot For Lot* (L4L), dan *Least Unit Cost* (LUC). Untuk menentukan jadwal pemesanan bahan baku dengan melihat biaya pengendalian persediaan yang paling optimal.
2. Kedua menentukan biaya usulan MRP (*Material Requirement Planning*) yang menggunakan empat teknik yaitu *Economic Order Quantity* (EOQ), *Period Order Quantity* (POQ), *Lot For Lot* (L4L) dan *Least Unit Cost* (LUC). Setelah itu diperoleh biaya dari setiap metode yang digunakan, yaitu *Economic Order Quantity* (EOQ) diperoleh biaya sebesar Rp 58.672.289, dan untuk metode *Period Order Quantity* (POQ) di peroleh biaya yaitu kurang lebih sebesar Rp 53.296.455, sementara itu metode *Lot For Lot* (L4L) memperoleh biaya usulan yang paling besar yaitu sebesar Rp 82.564.360 dan terakhir dengan menggunakan metode *Least Unit Cost* (LUC) memerlukan biaya yaitu sebesar Rp 47.267.565. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk usulan ini metode *Period Order Quantity* (POQ) lebih optimal dibandingkan *Economic Order Quantity* (EOQ), dan *Lot For Lot* (L4L). Walaupun kedua itu masih menunjukkan angka pengeluaran biaya yang lebih baik dibandingkan kebijakan perusahaan yang berjalan saat ini dengan

mengeluarkan biaya sebesar Rp 143.267.431. Dengan menggunakan metode *Least Unit Cost* (LUC), bisa menurunkan biaya sebesar 67% dari kebijakan yang mereka gunakan. Hal ini sejalan dengan keinginan perusahaan yang menginginkan penurunan biaya pengendalian perusahaan sebesar 20%.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini, maka ada beberapa saran untuk bisa menjadi bahan pertimbangan dalam keputusan mengambil kebijakan pengendalian persediaan bahan baku agar biaya pengendalian persediaan bahan baku bisa lebih optimal dibandingkan kebijakan yang pada saat ini berjalan. Adapun saran yang ingin disampaikan adalah, sebagai berikut:

1. Untuk melakukan pertimbangan ulang terhadap kebijakan pengendalian persediaan bahan baku, bila menginginkan biaya yang lebih optimal untuk pengendalian persediaan bahan baku maka disarankan menggunakan metode MRP (*Material Requirement Planning*) yang cocok dan sesuai dengan perusahaan untuk kedepannya.
2. Mengambil dasar dari penelitian maka metode *Least Unit Cost* (LUC) dapat menurunkan biaya pengendalian perusahaan dengan cukup signifikan yaitu sebesar 67%, maka untuk saat ini disarankan untuk menerapkan metode *Least Unit Cost* (LUC) bagi perusahaan.